

Pentingnya Pemahaman Lintas Budaya (*Cross Cultural Understanding*) bagi Pelajar

Rudy

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia
rudyl@unprimdn.ac.id

Abstract

The community service activity focuses on the role of cross-cultural understanding which is needed to be introduced and learned by young people, especially high school students. This activity is useful for enriching people's knowledge especially teenagers about the importance of cross-cultural understanding. The purpose of the study is to identify the reasons cross-cultural understanding is essential to be applied for students. It could be perceived as a program which can be arranged in the form of school subject or extra activity. The discussion on cross-cultural understanding focuses on the need of this program for teenagers since it will enhance their knowledge on multiculturalism and its value leading to the growth of tolerance. Besides, by having cross-cultural understanding, young people will obtain a plus point because it can be perceived as one of the skills required in the world of professions as well as businesses.

Keywords: Cross-cultural understanding, multiculturalism, tolerance, students

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menitikberatkan kepada peran pemahaman lintas budaya yang perlu diperkenalkan dan dipelajari kepada kaum muda terutama pelajar pada tingkat SMP dan SMA. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat terutama kaum muda (pelajar) tentang pentingnya pemahaman lintas budaya. Adapun tujuan pembahasan tema ini adalah untuk mengidentifikasi alasan pemahaman lintas budaya ini penting diterapkan bagi kaum pelajar. Pemahaman lintas budaya dapat dipandang sebagai sebuah program yang bisa diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran atau program tambahan dalam sekolah. Pembahasan pemahaman lintas budaya menitikberatkan pada pentingnya program ini bagi kaum muda karena dapat memperluas wawasan mereka mengenai multikulturalisme dan nilai-nilainya yang dapat menumbuhkan toleransi. Di samping itu, dengan adanya pemahaman lintas budaya, kaum muda memiliki nilai tambah karena ini dapat dipandang sebagai salah satu kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja dan bisnis.

Kata Kunci: Pemahaman lintas budaya, pelajar, multikulturalisme

© 2022 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Setiap individu yang berasal dari suatu kelompok, wilayah, atau negara tentu mempunyai budayanya masing-masing. Budaya bukan suatu istilah yang mudah untuk didefinisikan karena budaya mempunyai cakupan yang amat luas. Budaya identik dengan masyarakat dan dapat dimaknai sebagai seperangkat nilai, kepercayaan dan perilaku yang dilakukan oleh orang-orang dalam suatu masyarakat yang kemudian menjadi identitas dari masyarakat tersebut [1]. Ini artinya bahwa suatu budaya (dari suatu wilayah atau negara) tentu mempunyai keunikannya. Hal ini yang menjadikan pengetahuan tentang kebudayaan menarik dan sekaligus penting untuk dimiliki.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi mendapat pengaruh yang besar. Seorang individu tidak lagi berkomunikasi dengan orang-orang yang hanya berasal dari daerahnya, namun juga orang-orang dari daerah lain dan bahkan negara lain. Dengan kata lain, interaksi atau komunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda-beda sudah tidak dapat dihindari. Hal ini menurut Matsumoto in [6] sudah pasti memunculkan pertukaran informasi antar orang-orang dari budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebudayaan orang lain atau dari negara lain menjadi sesuatu yang patut diperhatikan, terutama pada era digital seperti saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang pelajar yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, selain menguasai kemampuan berbahasa asing, juga perlu menetahui dan memahami budaya-budaya dari negara lain.

Kaum muda yang gemar mengikuti *trend* atau perkembangan budaya dari luar negeri dari media sosial tentu tidak dapat terlepas dari pengenalan terhadap berbagai budaya dari negara-negara lain. Sebagai contoh sederhana, apabila seseorang mempelajari bahasa Cina, maka pembelajaran bahasa akan lebih baik jika orang tersebut juga belajar mengenal budaya Cina. Ini termasuk sebuah proses untuk menumbuhkan kesadaran dan sensitivitas budaya dalam hal mempelajari bahasa asing [9]. Maka itu, untuk menumbuhkan minat dan kemampuan generasi muda dalam mengenal budaya yang berbeda-beda, maka pemahaman lintas budaya (*cross-cultural understanding*) perlu dikembangkan. Ini dapat dijadikan sebagai sebuah *skill* (kemampuan) tambahan bagi para pelajar sebagai bekal mereka untuk beradaptasi di suatu wilayah baru untuk tujuan belajar maupun bekerja, terutama mereka yang berkeinginan untuk melanjutkan studi mereka di luar negeri.

Hal yang perlu disadari adalah bahwa era globalisasi memberi pengaruh kepada dunia pekerjaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menilai bahwa pemahaman lintas budaya dapat membantu pekerja

agar dapat berinteraksi terhadap rekan-rekan dari latar belakang budaya yang berbeda-beda [2]. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan semakin meningkatkan jumlah orang yang bermigrasi dari satu negara ke negara lain [5]. Kondisi tersebut membuat pengetahuan tentang lintas budaya semakin diperlukan dalam dunia pendidikan.

Tema yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan yayasan pendidikan tersebut. Berdasarkan tema tersebut, maka tujuan dari pembahasan masalah dalam kajian ini adalah untuk mengetahui alasan pemahaman lintas budaya (*cross-cultural understanding*) perlu diperkenalkan kepada kaum muda dalam konteks ini adalah pelajar SMP dan SMA. Dengan kata lain, masyarakat (generasi muda) perlu mengetahui peran atau manfaat dari pemahaman lintas budaya ini. Pemahaman lintas budaya dipandang sebagai hal yang penting karena menurut [4] pemahaman lintas budaya dapat berfungsi sebagai penghubung bagi perbedaan kebudayaan untuk mencapai pemahaman yang sama. Ini dapat dimaknai bahwa pemahaman lintas budaya berperan penting untuk mendukung berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, pengetahuan tentang pemahaman lintas budaya masih belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia dan hanya ditemukan di lingkungan perguruan tinggi sebagai salah satu mata kuliah atau program tambahan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Yayasan Pendidikan Winfield Medan pada tanggal 10 Desember 2022 dari pukul 13.00 sampai dengan 16.00. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk ceramah (*lecture*) secara daring melalui Zoom. Adapun alasan kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk ceramah yaitu karena adanya permintaan dari pihak yayasan pendidikan tersebut agar murid-murid dan guru-guru dapat berkumpul untuk mendengarkan pemaparan materi.

Sebagai sebuah kegiatan yang diwajibkan untuk dilakukan oleh para dosen sebagai syarat untuk memenuhi tri-dharma perguruan tinggi, maka tujuan diadakannya kegiatan ini di yayasan pendidikan tersebut adalah untuk menjalin hubungan yang baik dengan yayasan tersebut agar para murid dan guru di yayasan tersebut dapat meng-*up-grade* informasi dan memperluas wawasan mereka mengenai isu-isu penting dalam dunia pendidikan. Ini tentu menjadi sesuatu yang penting bagi yayasan pendidikan tersebut, apalagi yayasan tersebut menekankan pada pengajaran bahasa Inggris. Tema yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tampaknya memang tepat bagi para murid dan tenaga pendidik yang berada di yayasan pendidikan tersebut.

Kegiatan ceramah ini terbagi menjadi beberapa sesi yang meliputi pemaparan materi oleh nara sumber (pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat), kegiatan tanya-jawab dan diskusi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Ceramah (lecture)

Pembagian Sesi dalam Kegiatan Ceramah			
Sesi	Kegiatan	Durasi	Media
Pertama	Materi dipaparkan oleh nara sumber (pelaksana PKM)	30 menit	<i>Power point Presentation</i>
Kedua	Tanya-Jawab yang dipandu oleh seorang moderator yang juga merupakan salah satu guru di yayasan pendidikan tersebut	80 menit	<i>Power point Presentation</i>
Ketiga (terakhir)	Diskusi dengan para guru dan murid di yayasan pendidikan tersebut	20 menit	<i>Power point Presentation</i>

Dari tabel yang ditampilkan di atas, maka kegiatan ceramah ini diawali dengan pemaparan materi oleh pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat. Materi ditampilkan dalam bentuk *power point presentation* yang memuat penjelasan dan uraian mengenai pentingnya pemahaman lintas budaya diadakan di sekolah atau lembaga pendidikan. Proses pemaparan materi ceramah tampaknya menjadi tahap yang penting karena para murid dan guru terlihat antusias menyimak ceramah tersebut. Sesi berikutnya adalah kegiatan tanya-jawab dan yang terakhir adalah kegiatan berdiskusi antara guru, murid dan narasumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian pembahasan ini mencakup pembahasan hal yang penting mengenai pemahaman lintas budaya. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah dalam bentuk pemikiran (ide) berwujud sebuah program yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan sekolah (pembelajaran dalam kelas). Berikut ini adalah paparan (diskusi) tentang hasil tersebut. Hal pertama adalah mengenai pentingnya pemahaman lintas budaya diterapkan bagi pelajar. Pemahaman lintas budaya akan mengarahkan masyarakat untuk

melihat fakta bahwa masyarakat dunia bersifat multikultural. Pengetahuan tentang multikulturalisme menjadi hal yang penting, terutama pada era digital seperti saat ini. Akses Internet dan penggunaan media sosial yang meningkat dengan pesat. Multikulturalisme dapat dilihat dari banyaknya media hiburan dan sastra kerap menampilkan budaya-budaya dari berbagai negara [10]. Ini menunjukkan bahwa masyarakat telah melihat berbagai macam budaya yang berbeda-beda hampir setiap hari. Ini dapat dipandang sebagai sebuah akses untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan masyarakat. Istilah “multikulturalisme” bukanlah sebuah istilah yang baru. Banyak orang yang telah mendengar istilah tersebut, namun hal ini belum tentu menjadi jaminan bahwa mereka memahami makna multikulturalisme.

Dari definisi tentang budaya yang disebutkan pada bagian pengantar, maka masyarakat harus menyadari bahwa suatu budaya menunjukkan ciri khas dari masyarakatnya. Oleh karena itu, dengan mengenal dan mengetahui budaya suatu negara, pengetahuan seseorang akan semakin berkembang. Ini merupakan salah satu bagian yang terpenting untuk menjadi seorang individu internasional. Pada dasarnya, masih banyak orang yang belum sepenuhnya mengerti makna multikulturalisme. Ini perlu dipahami oleh generasi muda agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Multikulturalisme juga dapat dikatakan sebagai diversitas (keberanekragaman). Istilah ini dapat dipakai untuk menunjukkan sebuah masyarakat yang terdiri dari berbagai macam budaya [3]. Indonesia, sebagai contohnya, merupakan sebuah negara dengan suku, agama dan budaya yang beraneka-ragam. Jadi, ini artinya orang-orang dengan latar belakang kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda hidup dalam sebuah negara.

Apakah akan memunculkan permasalahan? Tentu akan terjadi masalah apabila setiap individu tidak mempunyai pemahaman yang memadai mengenai pentingnya multikulturalisme. Pemberitaan dari media massa atau media sosial mengenai perlakuan yang tidak adil atau diskriminasi terhadap masyarakat atau warga tertentu kerap mewarnai kehidupan ini. Menempati suatu wilayah dengan budaya yang bervariasi bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena pada kenyataannya, berbagai masalah akan terjadi [10]. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, sikap diskriminasi kerap mendatangkan bencana. Sejarah Amerika Serikat mencatat bahwa praktik perbudakan terhadap kaum kulit hitam (*African-American*). Hal ini tentu akan memberi pengaruh terhadap mental dan sikap generasi kaum kulit hitam di Amerika Serikat.

Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang keberagaman budaya (*cultural diversity*), maka generasi muda dapat melihat fakta bahwa mereka hidup dalam negara atau masyarakat

yang terdiri dari berbagai macam budaya. Apabila orang-orang memiliki pandangan bahwa dunia ini bersifat multikultural, mereka akan mempunyai sikap yang tepat untuk melihat kebudayaan yang beraneka ragam. Oleh karena itu, multikulturalisme mempunyai nilai-nilai yang perlu diketahui oleh masyarakat, khususnya kaum generasi muda atau pelajar. Nilai-nilai penting dalam multikulturalisme mencakup hormat (*respect*) dan perdamaian (*peace*) [10]. Dengan adanya *respect* dan *peace* maka sebuah masyarakat atau negara akan menjadi harmonis dan sejahterah.

Ini akan menumbuhkan sikap toleransi. Jadi, pemahaman lintas budaya sebenarnya dapat berperan untuk mengarahkan kepada masyarakat tentang pentingnya menunjukkan sikap toleransi. Pada masa sekarang, masih banyak orang yang belum dapat menerima kenyataan bahwa perbedaan budaya itu adalah sebuah kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, masih ada banyak orang yang menganggap budaya mereka yang paling benar dan cenderung memandang rendah atau bahkan menghina budaya orang lain. Kondisi seperti ini akan memicu berbagai konflik dan pertikaian. Hal ini sudah sering terjadi di negara-negara yang multikultural, termasuk negara Indonesia.

Istilah toleransi tentu bukanlah sebuah terminologi yang asing di telinga orang-orang. Namun, belum tentu semua orang dapat sungguh-sungguh mengerti makna toleransi. Toleransi dapat diartikan sebagai sikap yang saling menghormati perbedaan berdasarkan pengertian dan kepedulian yang dapat berfungsi untuk mencegah terjadinya konflik dan menciptakan perdamaian [13]. Istilah tersebut barangkali terdengar sederhana dan mudah dilakukan, tapi kenyataannya, menumbuhkan sikap toleransi bukanlah suatu hal yang mudah apabila seorang individu tidak diberi penjelasan, pengajaran dan pengetahuan tentang perbedaan kebudayaan. Sikap ini perlu dijadikan sebagai prioritas dalam berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan, pekerjaan, politik, dan lain-lainnya mengingat berbagai macam jenis praktik diskriminasi masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Di sinilah, peran pembekalan yang berupa pengenalan terhadap budaya-budaya lain. Ini dapat diwujudkan dalam berbagai jenis kegiatan dan pemahaman lintas budaya adalah salah satunya. Jadi, seorang individu yang telah mendapat pengetahuan tentang keberanekaragaman budaya melalui pemahaman lintas budaya, maka terbukalah pemikirannya untuk menghormati orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda-beda.

Sikap toleransi sudah seharusnya dipupuk sejak di bangku sekolah agar di masa mendatang generasi

penerus bangsa dapat tetap menjaga perdamaian dan menghapus diskriminasi. Setiap negara pasti menginginkan warganya merasakan perdamaian. Perdamaian menurut [14] bukan hanya sekedar mewujudkan keadaan tanpa kekerasan, tapi perdamaian itu mencakup kondisi stabil seseorang, hubungannya dengan orang lain, menghormati, dapat memaafkan, bertoleransi dan dapat berhubungan baik dengan orang-orang. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai keadaan yang damai, maka harus dimulai dari skala yang terkecil yaitu individu. Ini menjadi sesuatu yang penting karena apabila individu-individu dalam suatu wilayah (daerah) tidak dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam bermasyarakat maka, ini akan mendatangkan banyak kerugian dan perpecahan bagi masyarakat tersebut atau negara tersebut.

Apabila setiap individu memperoleh pembekalan atau pengetahuan tentang multikulturalisme melalui program-program yang diselenggarakan di sekolah misalnya berupa pemahaman lintas budaya atau pengenalan kebudayaan, maka individu tersebut dapat mengerti bahwa pada dasarnya hidup berdampingan dengan orang-orang dari budaya lain adalah hal yang wajar dan harus dapat menerima dengan baik. Hal ini juga akan memberi pengaruh yang besar terhadap peningkatan *skill* seseorang dalam dunia kerja. Karena dengan pengetahuan tentang lintas budaya yang dimiliki seseorang, maka dia akan mempunyai kesiapan apabila dihadapkan pada suatu lingkungan dengan budaya yang berbeda-beda.

Pemahaman lintas budaya juga memberi pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan yang erat kaitannya dengan kaum pelajar. Misalnya, dalam hal pembelajaran, seseorang yang mempelajari bahasa asing akan mengalami banyak kendala apabila dia tidak mengetahui budaya dari penutur bahasa tersebut. [8] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa orang yang belajar bahasa Inggris memerlukan pemahaman tentang budaya di negara tersebut karena akan mempengaruhi makna dalam kalimat. Kondisi ini juga tentu berlaku bagi orang yang ingin mempelajari bahasa apapun karena bahasa memang merupakan salah satu unsur budaya dan tidak dapat dipisahkan dari budaya. Dengan kata lain, mempelajari suatu bahasa harus juga mengenal budaya tersebut.

Selain dalam bidang pembelajaram bahasa, dalam dunia bisnis. Bagi para pebisnis yang melakukan bisnis internasional, pemahaman lintas budaya juga berperan penting dalam berkomunikasi untuk mengembangkan produk dan pelayanan jasa [12]. Generasi muda perlu mempersiapkan diri agar dapat mengambil peluang dalam hal melakukan bisnis, misalnya dengan mendirikan *startups*. Era digital seperti saat ini telah membuka peluang yang besar bagi orang-orang untuk menjalin hubungan bisnis

atau kerjasama dengan orang-orang dari negara yang berbeda-beda, misalnya dalam hal *franchising*. Mengadakan kerjasama bisnis dengan orang yang berasal dari negara lain tentu harus dapat berkomunikasi dan bernegosiasi dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan memahami budaya orang tersebut.

Selain itu, mereka yang memahami pengetahuan lintas budaya akan mendapatkan nilai tambah dalam hal bernegosiasi karena dengan mengerti budaya yang berbeda-beda maka akan mendapatkan kesempatan yang lebih baik dan sukses [11]. Bernegosiasi biasanya diperlukan dalam berbagai bidang. Dengan memahami budaya seseorang maka dapat mempermudah cara berkomunikasi dan bernegosiasi.

Pemahaman lintas budaya ini dapat diwujudkan dalam berbagai macam program atau kegiatan misalnya kegiatan *movie report* yang menitikberatkan pada isu tentang perbedaan budaya; menjadikan pemahaman lintas budaya sebagai mata pelajaran tambahan; menyelenggarakan festival atau perayaan yang menampilkan macam-macam budaya dari berbagai negara; dan masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menguatkan pemahaman lintas budaya di kalangan pelajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dinilai sangat positif untuk membantu meningkatkan pengetahuan kaum pelajar untuk lebih mengenal budaya yang berbeda-beda dan menimbulkan sikap menghormati perbedaan tersebut.

4. Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan berupa referensi-referensi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan ini, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemahaman lintas budaya (*cross-cultural understanding*) dapat dijadikan sebagai suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan kaum pelajar. Sekolah perlu memperkenalkan dan menyajikan pemahaman lintas budaya (*cross-cultural understanding*) dalam berbagai bentuk kegiatan kepada para murid agar mereka dapat melihat memahami bahwa masyarakat sekarang sudah semakin bersifat multikultural. Ini akan membantu kaum muda untuk mengembangkan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda. Ini juga dapat menjadi sebuah nilai tambah bagi orang tersebut dalam berbagai hal misalnya pembelajaran bahasa, berbisnis dan bernegosiasi.

Daftar Rujukan

- [1] Banks, J. A. (1974). *Multicultural Education: In Search of Definitions and Goals*. (J. A. Banks, Ed.). Institute on Cultural Pluralism.
- [2] Commander, N. E., Zhao, Y., Gallagher, P. A., & You, Y. (2012). Promoting Cross-cultural Understanding of Education Through Online Discussions. *Social and Behavioral Sciences*, 46, 4632–4642. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2012.06.310>
- [3] Dogan, C. (2017). The Importance of Multiculturalism in Community Interpreting. *International Journal of Business, Humanity and Technology*, 7(2), 72–77.
- [4] Eliawati, T. (2018). Cross Cultural Understanding Learning Method. *Journal MELT (Medium for English Language Teaching)*, 3(1), 17–33. <https://doi.org/10.22303/MELT.3.1.2018.14-26>
- [5] Grishaeva, E. B. (2012). Multiculturalism as a central concept of multiethnic and polycultural society studies. *Humanities & Social Sciences*, 7, 916–922.
- [6] Kazdin, A. E. (2000). Encyclopedia of psychology: 8 Volume set. *American Psychological Association*, 2, 357–359.
- [7] Lebrón, A. (2013). What is Culture? . *Merit Research Journal of Education and Review*, 1(6), 126–132.
- [8] Maulana, A. (2020). Cross Culture Understanding in EFL Teaching: An Analysis for Indonesia Context. *Journal of Linguistic*, 6(2), 98–107.
- [9] Ratnasari, D. (2018). The Importance of Cross-Cultural Understanding in Foreign Language Teaching in Asian Context. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 46(2). <https://doi.org/10.17977/um015v46i22018p124>
- [10] Rudy, Immanuel Simanjuntak, F., & Panigoro Simanjuntak, Z. (2022). Multicultural Values in Disney Animated Films. *Apollo Project*, 11(2), 97–110.
- [11] Silviana, D., & al Musadi_Q, M. (2017). Pentingnya Pemahaman Lintas Budaya dalam Proses Negosiasi Bisnis (Studi pada Startup Bisnis Manis Clothing). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 49(1), 44–49.
- [12] Sood, R. (2017). Cross Cultural Communication & Effective Communication. *International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI)* |, 4(12), 84–86.
- [13] Stanley, J., Setyadi, Y., & R Rudy. (2021). The Depiction of Tolerance in American Superhero Films. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Studi Amerika*, 27(1), 29–49.
- [14] Yilmaz, F. (2018). Road to peace education: Peace and violence from the viewpoint of children. *International Education Studies*, 11(8), 141–152. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n8p141>